

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 32 Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang, dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan teknik arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *adversity quotient* yang sedang. Dari 32 mahasiswa yang dijadikan sampel sekaligus sebagai populasi penelitian, diketahui 28% atau 9 mahasiswa mempunyai tingkat *adversity quotient* yang tinggi, 72% atau 23 mahasiswa mempunyai tingkat *adversity quotient* yang sedang dan 0% atau tidak ada mahasiswa mempunyai tingkat *adversity quotient* yang rendah.

2. Tingkat *Emotional Intelligence*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 32 Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang, dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan teknik arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat *emotional intelligence* yang

tinggi. Dari 32 mahasiswa yang dijadikan sampel sekaligus sebagai populasi penelitian, diketahui 53% atau 17 mahasiswa mempunyai tingkat *emotional intelligence* yang tinggi, 47% atau 15 mahasiswa mempunyai tingkat *emotional intelligence* yang sedang dan 0% atau tidak ada mahasiswa mempunyai tingkat *emotional intelligence* yang rendah.

3. Tingkat Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 32 Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang, dapat diketahui bahwa mahasiswa jurusan teknik arsitektur yang mengerjakan tugas akhir di UIN Maliki Malang mempunyai tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yang sedang. Dari 32 mahasiswa yang dijadikan sampel sekaligus sebagai populasi penelitian, diketahui 0% atau tidak ada mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yang tinggi, 84% atau 27 mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yang sedang dan 16% atau 5 mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yang rendah.

4. Hubungan *Adversity Quotient* dan *Emotional Intelligence* dengan Prokrastinasi Mengerjakan Tugas Akhir.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 20 terhadap tiga variabel yang diujikan pada penelitian ini, yakni

untuk melihat hubungan hubungan adversity quotient (X_1) dan emotional intelligence (X_2) dengan prokrastinasi mengerjakan tugas akhir (Y) pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Maliki Malang dapat diketahui bahwa :

- a. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* dan *emotional intelligence* secara bersamaan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel prokrastinasi mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Maliki Malang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis SPSS yang menunjukkan nilai R pada SPSS sebesar 0,791. Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel prokrastinasi mengerjakan tugas akhir. Dari hasil SPSS data diketahui juga bahwa variabel *adversity quotient* dan *emotional intelligence* menunjukkan sumbangsih sebesar 51,7% terhadap variabel prokrastinasi. Namun ada salah satu variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap variabel terikat. Variabel tersebut adalah *adversity quotient*. Dengan kata lain hanya variabel *adversity quotient* yang memiliki hubungan negatif yang sangat signifikan dengan prokrastinasi

mengerjakan tugas akhir pada mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur di UIN Maliki Malang.

- b. Hipotesis minor untuk hubungan *adversity quotient* (X_1) dengan prokrastinasi mengerjakan tugas akhir diterima. Hal ini dapat dilihat melalui tabel *coefficient* yang menunjukkan angka signifikansi mencapai 0.00 yang artinya *adversity quotient* dan prokrastinasi mengerjakan tugas akhir memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dapat disimpulkan apabila mahasiswa Teknik Arsitektur memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir yang dimiliki rendah.
- c. Pada hipotesis minor yang kedua pada penelitian ini menunjukkan variabel X_2 yakni *emotional intelligence* dengan prokrastinasi memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05. hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *emotional intelligence* dengan prokrastinasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Saintek khususnya jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terkait dengan pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa semester akhir Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang, selain itu turut memperhatikan serta meminimalisir tingkat prokrastinasi mengerjakan tugas akhir dengan memberikan motivasi dan arahan tentang bagaimana meningkatkan adversity quotient dan emotional intelligence mereka dengan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dalam pengerjaan tugas akhir.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang, hendaknya tidak mudah menyerah oleh keadaan yang sulit dan menghambat kemajuan dalam mengerjakan tugas akhir, adversity quotient dapat dibentuk dan dilatih sehingga ketika mereka menghadapi kesulitan mereka tidak akan mudah putus asa namun sebaliknya lebih bersemangat untuk bangkit sehingga tugas atau kewajiban mereka bisa diselesaikan dengan cepat. Selain itu sebaiknya lebih meningkatkan emotional intelligence mereka, karena bagaimanapun juga kecerdasan yang dimiliki seseorang akan lebih

banyak memberi kontribusi dalam menciptakan kesuksesan mereka di masa depan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan psikologi secara teoritis dan praktis. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan *adversity quotient*, *emotional intelligence* dan prokrastinasi yang kemudian bisa lebih dikaji secara mendalam baik dari segi landasan teori maupun analisis data sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.